PERANAN MAYOR JENDERAL TNI (PURN) RADEN MOHAMAD MANGOENDIPRODJO DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA DI SURABAYA TAHUN 1945-1949.

SKRIPSI

OLEH

REHARDINI DWI ARDIANTI

NIM 352017007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

AGUSTUS 2021

PERANAN MAYOR JENDERAL TNI (PURN) RADEN MOHAMAD MANGOENDIPRODJO DALAM MEMPERTAHANKAN KEMERDEKAAN INDONESIA DI SURABAYA TAHUN 1945-1949

Diajukan kepada

Universitas Muhammadiyah Palembang

untuk memenuhi salah satu persyaratan

dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

AGUSTUS 2021

Skripsi oleh Rehardini Dwi Ardianti ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, Agustus 2021

Pembimbing I,

Dra. Nurhayati Dina., M.Pd

Palembang, Agustus 2021

Pembimbing II,

Dr. Apriana, M.Hum.

Skripsi oleh Rehardini Dwi Ardianti ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Agustus 2021

Palembang, Agustus 2021

Dewan Penguji:

Dra. Nurhayati Dina., M.Pd., Ketua

Dr. Apriana, M.Hum., Anggota

Dra. Fatmah,M.Hum., Anggota

Mengetahui

Ketua Program Studi

Pendidikan Sejarah

Heryati, S.Pd,M,Hum

Mengetahui

Dekan

FKIP UMP

Dr. H. Rusdy AS., M.Pd.,

MOTTDAN PERSEMBAHAN

- ***Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.(Q.S Al Baqarah: 216)***
- ***Sekuat apapun perjuanganmu mu, seberapa jauh langkahmu, seberapa banyak jalan terjal yang kau lalui ingatlah ada doa orang tuamu disepanjang langkahmu.***

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada :

- ***Ayahanda Supriyanto dan Ibundaku tercinta Suyatri yang telah senantiasa mendo'akan dan mendukung, setiap langkah yang aku tempuh untuk meraih keberhasilan dan kesuksesanku.***
- ***Kakakku R. Ardianto dan Mbaku Selia Vevonik Slara, yang selalu memberikan motivasi semangat selama penulisan skripsi ini***
- ***Dosen pembimbing Dra. Nurhayati Dina,M.Pd dan Dr. Apriana, M.Hum. yang selalu memberikan arahan dalam penyyusunan karya tulis skipsi ini.***
- ***Terkhusus Keluarga Basar H. Dilan terima kasih atas Support dan dukunganya.***
- ***Agamaku, Almamaterku, Bangsa dan Negaraku.***

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	: Rehardini Dwi Ardianti
Tempat/Tanggal lahir	: Betung , 17 September 1998
Nim	: 352017007
Program Studi	: Pendidikan Sejarah
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi ini dengan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hokum yang mungkin timbul jika terdapat pelangaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan, alih media, mengelolah dan menampilkan atau mempublikasikannya di media secara ***fulltext*** unutk kepentingan akademis tampa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 28 Agustus 2021

METERAI TEMPEL
BD50BAHF946523235
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rehardini Dwi Ardianti

ABSTRAK

Ardianti, Rehardini Dwi. 2021**.** *Peranan Mayor Jenderal TNI (PURN) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam Mempertahakan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Pada Tahun 1945-1949.*Skripsi. Program Studi Pendidikan Sejarah. Program Sarjana (SI).Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing : (1) Dra.Nurhayati Dina ,M.Pd (2) Dr. Apriana, M.Hum.

Kata Kunci: Mayor Jenderal TNI (PURN), Raden Mohamad Mangoendiprodjo, Mempertahankan, Surabaya

Kajian penelitian ini memfokuskan kondisi Indonesia pada saat mempertahankan kemerdekaan Indonesia. **Rumusan Masalah** yang penulis bahas (1) Apa yang melatarbelakangi Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo ikut terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya pada tahun 1945-1949 (2) Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Surabaya pada saat terjadinya Revolusi Fisik pada tahun 1945-1949 (3) Bagaimana peranan Mayor Jenderal Tni (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949 (4) Bagaimana dampak peranan Mayor Jenderal Tni (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949. ***Metode*** yang penulis gunakan adalah metode historis. ***Jenis Penelitian*** yang digunakan adalah kajian pustaka *(Library Research*). Penulis juga mengunakan ***Pendekatan*** Geografi, Politik, sosial budaya, militer, agama dan ekonomi. **Hasil Penelitian** menyatakan bahwa:1) Latar Belakang Raden Mohamad mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya adalah kecintaan beliau pada negara dan nasionalis yang tinggi pada diri R Mohamad. 2) Kondisi kehidupan politik, sosial dan budaya masyarakat Surabaya tahun 1945-1949 politik masih ada gangguan dari NICA dan AFNEI, ekonomi Surabaya pada tahun 1945 masih tidak stabil karena dilanda inflansi dan penyebaran mata uang asing yang belum terkendali, sosial budaya masyarakat hidup rukun dan saling berdamping dengan etnis Thionghoa 3)Peranan dari R Mohamad dalam mempertahankan kemerdekaan: R Mohamad ikut berperan dalam pembentukan BadanKeamanan Rakyat, R Mohamad berperan mengambil bagian senjata Jepang di gudangsenjata Don Bosco tahun 1945 di Surabaya, R Mohamad ikut berperan dalam operasi pengambil dana di Bank Escompto di Surabaya, dan terlibat dalam pertempuran 10 November 4)Dampak dari peranan R Mohamad dalam mempertahankan kemerdekaan di Surabaya dapat membentuk BKR, mendapat sejata dan dana untuk perang dan terbebas dari penjajahan dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh rakyat Surabayadan Nusantara ditanadi dengan Belanda resmi mengakui kedaulatan bangsa Indonesia pada tanggal 27 Desember 1949. **Saran** Bagi generasi penerus, hendaknya terus berupaya menjaga, meningkatkan dan mengisi kemerdekaan Indonesia supaya bangsa dan negara Indonesia tidak lagi dijajah oleh bangsa asing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulilah, segala puji syukur atas kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan karunia Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peranan Mayor Jenderal TNI (PURN) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949.* Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Srata Satu (S1) dalam Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada yth:

1. Dr. H. Rusdy A. Siroj. M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Heryati, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Dra. Nurhayati Dina, M.Pd, Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi peneliti
4. Dr. Apriana, M.Hum Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, ilmu pengetahuan, dan senantiasa selalu sabar dalam memotivasi peneliti
5. Seluruh Dosen Progam Studi Pendidikan Sejarah dan Staf Karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

6. Teruntuk kedua orang tuaku kepada ayahandaku Supriyanto dan Ibu Suyatri doa dan dukungannya kepada peneliti yang tidak pernah henti-hentinya
7. Sahabat-sahabatku yang ada dalam suka maupun duka Novita Sari, Lita Wanovi Meilita, Wula Alimah dan Cindy Pmw, atas persahabatan dan kebersamaan yang telah terjalin indah.
8. Rekan-rekan PLP SMA Negeri 4 Palembang

Demikian pula kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan skripsi ini, yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal kebaikan semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, akan mendapatkan ganjaran dari Allah SWT. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan Amin Ya Robbal Alamin, Wassalam.

Palembang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN ii

HALAMAN PENGUJI iii

MOTTO DAN PERSEMBAHAN iv

LEMBAR PERNYATAAN v

ABSTRAK vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABLE xii

DAFTAR GAMBAR xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Batasan Masalah 14

C. Rumusan Masalah 14

D. Tujuan Penelitian 15

E. Manfaat Penelitian 16

F. Definisi Istilah 17

BAB II KAJIAN PUSTAKA 25

A. Definisi Peranan, Mayor Jenderal, Mempertahankan, Kemerdekaan, Indonesia dan Surabaya 25

1. Pengertian Peranan 25

2. Pengertian Mayor Jenderal 27

3. Pengertian Mempertahankan 27

4. Pengertian Kemerdekaan 28

5. Pengertian Indonesia 28

6. Pengertian Surabaya 29

B. Kondisi Kehidupan Masyarakat Kota Surabaya Menjelang Proklamasi Kemerdekaan dan Setelah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 30

1. Keadaan Kota Surabaya Sebelum Kemerdekaan 30

2. Kondisi Kota Surabaya Setalah Proklamasi 17 Agustus 1945 33
C. Biografi Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo 35

BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Metode Penelitian 42
B. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian 44
1. Pendekatan penelitian 44
2. Jenis Penelitian 50
C. Lokasi Penelitian 51
D. Kehadiran Peneliti 51
E. Sumber Data 52
1. Sumber Primer 52
2. Sumber Sekunder 53
F. Prosedur Pengumpulan Data 54
1. Studi Kepustakaan 55
2. Dokumentasi 56
G. Teknik Analisis Data 56
1. Kritik Sumber (*Verifikasi)* 57
2. Interpretasi 59
3. Historiografi 60
H. Tahap-Tahap Penelitian 63

BAB IV PEMBAHASAN 64
A. Latar Belakang Mayor Jenderal TNI (PURN) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Surabaya Pada Tahun 1945-1949. 64
B. Kondisi Kehidupan Politik, Ekonomi, dan Sosial Masyarakat Surabaya Pada Saat Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia 1945-1949 69
C. Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949 79
D. Dampak dari Peranan Mayor Jenderal TNI (PURN) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Surabaya Tahun 1945-1949 103

BAB V PENUTUP 115
A. Kesimpulan 115
B. Saran 117

DAFTAR RUJUKAN 119

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Tahap-tahap Penelitian..... 63

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Foto Raden Mohamad Mangoendiprodjo Saat di OSIVIA..... 126
2. Foto Keluarga Raden Mohamad Mangoendiprodjo..... 126
3. Foto Raden Mohamad Mangoendiprodjo dan Istri 127
4. Foto Putra dan Putri R Mohomad. 127
5. Foto Raden Mohamad Mangoendiprodjo saat menjadi Tentara 128
6. Foto Raden Mohamad Mangoendiprodjo saat menjadi Bupati.....128
7. Foto surat Pengangkatan R Mohamad menjadi Mayor Jenderal 129
8. Foto kartu anggota TNI Raden Mohamad Mangoendiprodjo..... 129
9. Foto Surat R. Mohamad menjadi Komandan TKR..... 130
10. Foto Piagam Penghargaan Mahaputra R.Mohamad.....130
11. Foto Markas drg.Moestopo dan R Mohamad TKR Surabaya.....131
12. Foto Tentara Britiania Raya pada pertempuran 10 November 1945. 131
13. Foto Probekan Bendera Belanda di Hotel Yamamoto Surabaya 132
14. Foto Peristiwa Agresi Militer Belanda I. 132
15. Foto Peristiwa Agresi Militer Belanda II Yogyakarta 133
16. Foto Perjanjuan Renvill 133
17. Foto Perjanjian Roem-Royen..... 134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Persetujuan Skripsi..... 135
2. Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi..... 136
3. Usul Judul Skripsi 137
4. Surat Undangan Simulasi Proposal..... 138
5. Daftar Hadir Simulasi Proposal 139
6. Surat Pertanggung Jawaban Penulisan Skripsi 140
7. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi..... 141
8. Daftar Riwayat Hidup. 142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu setelah dijatuhkannya bom atom yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Hirosima dan Nagasaki. Setelah tiga hari dari peristiwa tersebut, yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, terjadi penyerahan tanpa syarat yang dilakukan Jepang kepada Sekutu dan untuk "memanfaatkan kekosongan kekuasaan *(Vakum of Power),* pada tanggal 17 Agustus 1945 tepatnya jam 10.00 pagi dikediaman Ir Soekarno di Jalan Pengangsaan TimurNo. 56, Jakarta atas nama bangsa Indonesia Soekarno dan Hatta memproklamirkan kemerdekaan Indonesia"(Santoso, 2006: 26).

Meskipun sudah melaksanakan proklamasi kemerdekaan Indonesia, tetapi belum sepenuhnya Indonesia terbebas dari belenggu penjajahan, sehubungan dengan itu Wild dan Carey dalam buku *Gelora Api Revolusi* menjelaskan bahwa:

> Setelah kemerdekaan diprokamasikan Republik yang baru lahir itu menghadapi banyak persoalan, negara ini harus mendudukan kekuasaanya mengendalikan luapan kegembiraan yang dengan sekonyong-konyong jadi bebas, berunding dengan kekuasaan pendudukan, yang gelisah setelah dikalahkan dan bersiap-siap menghadapi pihak Sekutu yang menang (Wild and Carey, 1986:121)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa walaupun sudah merdeka Indonesia sendiri masih belum berdiri secara mandiri, campur tangan Belanda dan Jepang yang masih kuat dalam berbagai hal, tetapi dengan adanya proklamasi

kemerdekaan menambah semangat juang dari seluruh rakyat Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan.

Walaupun secara hukum atau *De Jure* pemerintahan militer Jepang tidak berkuasa lagi di Indonesia setelah proklamasi dilaksanakan, namun pada kenyataannya atau secara *De Facto* pemerintahan militer Jepang masih menjalankan kekuasannya di Indonesia. Hal ini dilakukan karena adanya sebuah instruksi dari Sekutu bahwa" Sekutu masih memegang kekuasaan sampai pihak Sekutu datang dan Jepang diberikan amanat dilarang untuk menyerahkan senjata kepada siapapun kecuali kepada Sekutu" (Sukardi,1991: 64).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya intruksi dari Sekutu yang membuat larangan bagi Jepang untuk tidak menyerahkan senjata kepada pihak manapun walaupun secara *De Facto* Jepang tidak berhak lagi untuk berkuasa di Indonesia, karena Indonesia telah memproklamirkan kemerdekaannya.

Lain halnya dengan pihak Belanda yang baru mengetahui bahwa rakyat Indonesia yang telah berhasil memproklamirkan kemerdekaan, pada saat itu Belanda sangat sulit untuk mengakui kemerdekaan Indonesia, karena keinginan Belanda yang masih kuat untuk menanamkan pengaruh imperialisme dan kolonialisme di Indonesia. Dalam perjanjian Kalijati yang dipimpin oleh Tjanda van Starkeborgh yang merupakan Gubernur Hindia Belanda pada saat itu, dalam perjanjian tersebut "pemerintahan Belanda mengklaim kepada dunia internasional bahwa Hindia Belandatidak pernah menyerahkan Indonesia kepada Jepang dan tidak mengakui kemerdekaanyang telah dilaksanakan oleh Indonesia itu sendiri" (Poeponegoro dan Notosusanto, 2008 : 9).

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pihak Belanda juga tidak menganggap sepenuhnya kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia karena mereka juga berpedoman pada Perjanjian di Kalijati yang pada saat itu pihak Belanda beranggapan bawah "Belanda tidak pernah menyerahkan Indonesia kepada Jepang dan kemerdekaan Indonesia atas Jepang tidak dianggap sah oleh Belanda dan Belanda masih ingin menguasai Indonesia" (Suhartono, 1994: 199).

Berita proklamasi kemerdekaan di Indonesia sendiri belum sepenuhnya diterima di seluruh wilayah Indonesia, seperti halnya di Kota Surabaya hal ini disebabkan oleh beberapa macam faktor. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dr Abdurakhman dan Agus Setiawan dalam bukunya *Atlas Sejarah Indonesia Berita Proklamasi Kemerdekaan*, menjelaskan bahwa:

> Seperti halnya wilayah lain di Pulau Jawa, berita proklamasi di Surabaya terbilang juga cepat diterima oleh masyarakat, selain karena faktor geografis terdapat faktor-faktor internal yang mempercepat penyebaran berita proklamasi di Surabaya, penyebaran berita proklamasi tersebut melalui media pers dan radio, berita proklamasi di Surabaya diterima melalui radio dan media pers, pada tanggal 18 Agustus 1945 pukul 19.00 radio Surabaya menyiarkan teks proklamasi dalam bahasa Madura dengan alasan Bahasa tersebut tidak diketahui dan dimengerti oleh Jepang. Penyiaran berita proklamasi di Surabaya menggunakan Bahasa Indonesia baru dilakukan pada tanggal 20 Agustus saat petugas *kompetai* lemah dan dimanfaatkan Syarifudin yang berhasil menyelundupkan bunyi teks proklamasi ke Surabaya *Hosokyoku* meskipun kantor berita tersebut telah diblokir pihak Jepang. Pemerintahan Jepang yang mencoba meralat berita proklamasi terlanjur telah mengudara, selain radio, masyarakat Surabaya juga mengikuti perkembangan berita proklamasi melalui surat kabar Suara Asia, mengacu pada berita yang bersumber dari domei yang sebelumnya telah disensor dahulu oleh Dinas Sensor *Hodokonx* (Abdurahman dan Setiawan, 2018: 77-78)

Pada tanggal 20 Agustus 1945 hari Senin di kantor *Fuku Syucokan* Surabaya (wakil Residen) R. Soedirman, atas "inisiatifnya menyelenggarakan upacara

penyambutan Indonesia merdeka sekaligus pengibaran Bendera Merah Putih yang pertama dan dihadiri para karyawan kantor tersebut" (Moehkardi,2020: 27).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah berita proklamasi di Surabaya disiarkan menggunakan 2 bahasa yakni pada tanggal 18 Agustus 1945 menggunakan Bahasa Madura, dan pada tanggal 20 Agustus 1945 menggunakan Bahasa Indonesia dan disertai pengibaran Bendera Merah Putih di kantor *Fuku Syucokan,* berita proklamasi tersebut mengalami keterlambatan karena beberapa faktor yakni adanya larangan dari pihak Jepang mengenai berita proklamasi dan menyabotase sejumlah radio dan surat kabar yang masih kuat dengan pengaruh pemerintahan Jepang di Surabaya.

Pada tanggal 19 September 1945, tantara Sekutu di bawah komandan Laksamana Lord Lois Mountbatten – komandan Asia Tenggara (*South East Command*) telah terlebih dahulu datang ke Indonesia tugas mereka adalah menduduki wilayah-wilayah Indonesia dan melucuti tentara Jepang, dilanjutkan pada tanggal 29 September 1945 di bawah kendali Jenderal Christison, yang memimpin pasukan *Allied Force Netherlands East Indie (AFNEI)* tiba di Jakarta. Dalam menjalankan misinya di Indonesia AFNEI hanya berkonsentrasi tugas di Jawa dan Sumatera. Itupun, dibagi menjadi tiga devisi sebagaimana dijelaskan oleh Garda Maeswara dalam bukunya *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950,* berikut ini:

> Pertama; *23 rd Indian Division* atau divisi India 23, di bawah pimpinan komando Mayor Jenderal D.C Hawtron divisi ini bertugas di Jawa Barat dan berpusat di Jakarta, kemudian *5 rd Indian Division* atau divisi India 5, di bawah komando Jenderal E.C. Mansergh divisi ini bertugas di Jawa bagian Timur dan berpusat di Surabaya dan terakhir *26 rd Indian Division* atau divisi 26 di bawah komando Jenderal H,M Chambers divisi ini bertugas di Sumatera dan berpusat di kota Medan (Maeswara, 2010: 35).

Mula-mula rakyat Indonesia bersikap sama seperti ketika Jepang datang ke Indonesia menyambut dengan gembira kedatangan tentara Sekutu, namun ketika diketahui bahwa tentara Sekutu membawa serta *Neterland Indies Civil Administration (NICA)* kekuasaan Kolonial Hindia Belanda, rakyat Indonesia mengambil sikap bermusuhan. Situasi semakin memburuk ketika NICA mempersenjatai serdadu-serdadu bekas *Koninklijke Nederlands Indiesche Leger (KNIL*) yang merupakan "angkatan perang yang dibentuk oleh Angkatan Perang Hindia Belanda yang memiliki 3 devisi yaitu darat, laut dan udara anggotanya berasal dari pribumi Hindia Belanda dan orang-orang Afrika, sehingga terjadilah bentrokan senjata di beberapa wilayah seperti, Jakarta, Surabaya, Medan dan Bandung" (Maeswara, 2010: 36).

Pada tanggal 30 September 1945 terjadi pengepungan *Gudang Senjata Don Basco* milik pemerintahan Jepang di Surabaya, peristiwa itu melibatkan para pemuda para pelajar dan anggota Badan Keamanan Rakyat (BKR) semua berkumpul untuk menyerbu *Gedung Senjata Don Basco* pada tengah malam tanggal 30 September 1945 "R.Mohamad dan Sutomo atau Bung Tomo melakukan negoisasi dengan pemerintahan Jepang agar mau menyerahkan senjata kepada para pemuda Surabaya, dan keduanya berhasil meredam amarah para pemuda, pelajar dan anggota Badan Kemanan Rakyat (BKR) yang sudah menunggu, setelah negosiasi berjalan dengan alotakhirnya senjata berhasil diserahkan kepada pemerintah Surabaya" (Moehkardi, 1993
: 72).

Kemudian pada tanggal 5 Oktober 1945 pemerintahan Indonesia bergerak cepat untuk menciptakan Badan Kemanan Rakyat (BKR) yang telah dibentuk sebelumnya pada sidang Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) , kemudian

dihapuskan dan diganti nama menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Pembentukan Tentara Keamanan Rakyat ini otomatis merubah struktur pembentukan Badan Kemanan Rakyat menjadi Tentara Keamanan Rakyat sama halnya dengan kotalain di Surabaya pada tanggal 5 Oktober 1945 sesuai dengan dekrit yang telah dikeluarkan oleh Presiden Republik Indonesia, sesuai dengan anjuran itu drg.Moestoposelaku ketua Badan Keamanan Rakyat Jawa Timur, memerintahkan kepada "Moestopo untuk menyusun beberapa anggota stafnya antara lain sebagai berikut: Kepala Staf diketuai oleh :Soejatmo, Urusan Angkatan Darat diketuai oleh :R. Mohamad, Urusan Angakatan Laut diketuai oleh Admadji, urusan Perang Griliya diketuai oleh : Katamhadji, dan bagian Keuangan dipimpin oleh :Soerajo" (Maeswara, 2010: 37).

Setelah pembentukan Tentara Keamanan Rakyat di Surabaya dan selang beberapa hari setelah pembentukan Tentara Keamanan Rakyat tentara Inggris atau AFNEI datang ke kota Surabaya, saat itu suasana di kota Surabaya masih panas setelah peristiwa pegepungan Gudang Senjata Don Basco, kedatangan tentara Inggris di Surabaya di bawah pimpinan Brigjen Mallaby pada 25 Oktober 1945 diterima secara politis di Surabaya dan Jakarta "meski menerima dengan hati-hati dan penuh kewaspadaan, karena tahu bahwa rakyat Surabaya belum menerima sepenuhnya kedatangan Inggris, akibatnya terjadi pertempuran hebat pada tanggal 28-30 Oktober 1945, yang menghancurkan satu brigade pasukan Inggris yang tesebar di kota Surabaya" (Moehkardi, 2020: 63).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan setelah pembentukan Tentara Keamanan Rakyat yeng bertujuan untuk membantu Indonesia dalam menghadapi kedatangan tentara Inggris yang saat itu ingin merebut kekuasaan di Indonesia, seperti juga di kota

Surabaya sambutan rakyat Surabaya kepada tentara Inggris disambut dengan kewaspadaan karena mereka menganggap Inggris diboncengi oleh tentara Belanda dan situasi masih panas karena adanya perebutan senjata di Gudang Don Basco.

Setelah adanya beberapa serangan di kota Surabaya dan kota-kota lain di penjuru Nusantara, upaya mempertahankan kemerdekaan di Indonesia dilaksanakan dengan berbagai cara seperti Perjanjian Linggar Jati yang telah disepakati pada tanggal 25 Maret 1947 hanya berlangsung selama 4 bulan Pada tanggal 21 Juli 1947 tentara Belanda melancarkan aksi Agresi Meliter yang pertama ke suluruh wilayah Republik Indonesia, Agresi Militer Belanda I belum merupakan "serangan penghancuran total terhadap pemerintahan Republik Indonesia masih terbatas pada penugasan daerah sebagai sumber devisa seperti Jawa Barat dan Jawa Timur untuk menguasai sumber perkebunan, selanjutnya di daerah Sumatera dipergunakan untuk menguasai sumber minyaknya" (SESKOAD, 1990: 61).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa R.Mohamad yang saat itu mulai terlibat dalam pertempuran di Surabaya dan menjadi awal berpijaknya sebagai bagian dari pejuang dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya. Setelah itu terjadi sebuah perjanjian di Linggar Jati, perjanjian tersebut berupaya untuk meredam serangan Belanda yang masih berusaha untuk menguasi kembali Negara Kesatuan Republik Indonesia di berbagai bidang yang ada di Indonesia terutama sumber daya alamnya.

Pada awal terjadinya Agresi Militer Belanda I, Belanda melancarkan aksinyadi beberapa daerah dengan nama *Opratie Product*, di dunia Internasional Belanda

menutup kedoknya sebagai aksi polisional, sebagaimana dijelaskan oleh Garda Maeswara dalam bukunya *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1950* bawah:

> Bahwa Agresi Militer Belanda I hanyalah aksi polisional saja, dan pada tanggal 27 Juli 1947 Belanda melakukan serangan besar-besaran kepada Indonesia tentara Belanda menggempur jalan-jalan besar dan pelabuhan di Jawa dan Sumatera, untuk menanggulangi peristiwa itu, maka atas resolusi dari perdamaian Dewan Keamanam PBB tanggal 4 Agustus 1947, maka kedua negara yang bertikai mengumumkan menghentikan aksi penembakan (Maeswara, 2010: 142-144)

Lalu pada tanggal 8 Desember 1947 terjadi perudingan di atas Kapal Renville, perjanjian ini atas pengawasan Komisi Tiga Negara, "dilangsungkan perundingan resmi Indonesia-Belanda di atas kapal Renville yang berlabuh di Teluk Jakarta,delegasi Indonesia diketuai oleh Perdana Menteri Amir Sjarifoedien dan delegasi Belanda diketuai oleh R. Abdulkadir Widjojoatmodjo (orang Indonesia yang berada dalam administrasi NICA-Belanda)" (Maeswara, 2010: 158).

Pada tanggal 19 Desember 1948 pesawat tempur Belanda menyerang Maguwo dan sejumlah bangunan penting di Yogyakarta, peristiwa tersebut merupakan awal dari Agresi Militer Belanda II. Panglima Besar Jenderal Sudirman segera mengeluarkan perintah kilat untuk semua Angkatan perang agar menjalankan rencana dalam menghadapi Belanda. Pada hari itu Yogyakarta yang pada saat itu merupakan ibukota Provinsi Indonesia jatuh ke tangan Belanda. Informasi mengenai Agresi Militer Belanda II sudah diterima oleh Dewan Keamanan PBB yang saat terjadi Agresi bermarkas di Paris. Dewan Kemanan PBB membatalkan cuti Natal dan langsung mengadakan serangkaian sidang. Pada tanggal 24 Januari 1948 Dewan Keaman PBB didukung Amerika Serikat mengungkapkan hasil rapat yang berisi "hentikan permusuhan; bebaskan presiden serta pimpinan-pimpinan Republik Indonesia yang

ditangkap 19 Desember 1948 dan memerintahkan Komisi Tiga Negara agar memberikan laporan lengkap mengenai situasi Indonesia sejak 19 Desember 1948" (Poesponegoro dan Notosusanto, 2008 : 261).

Pada tanggal 1 Maret 1949 terjadi sebuah serangan yang disebut dengan serangan 1 Maret, serangan ini dipimpin oleh Kolonel Soeharto selaku Komandan Wehkreise III seragan ini untuk merebut Yogyakarta dari tangan Belanda, mengingat Yogyakarta dalam keadaan genting akibat *Operatie Kraii* atau Agresi Militer II Belanda, perencanan dan persiapan yang matang dilakukan guna keberhasilan yang matang, "serangan ini dilakukan pada pukul 06.00Wib dan berhasil memukul mundur pasukan Belanda selama kurang lebih 6 Jam melakukan penyerangan , keberhasilan penyerangan terhadap Belanda ini dipimpin oleh Kapten Boediharjo dan berita keberhasilan penyerangan dikirim melalui pemancar Radio PC 2 di Playen Gunung Kidul, dan juga disiarkan oleh Pemerintahan Darurat Republik Indonesia (PDRI) di Bukit Tinggi" (Maeswara, 2010: 198).

Setelah kekalahan NICA di Yogyakarta pada tanggal 1 Maret 1949 terjadi perundingan pada 4 April 1949, perundingan ini inisiatif *United Nations Commission For Indonesia (UNCI)*, diselenggarakan perundingan Republik Indonesia-Belanda yang dipimpin oleh Mark Cochran asal Amerika Serikat di Hotel Indies, Jakarta. Delegasi Belanda dipimpin oleh Dr. J.H Van Royen yang beranggotakan Mr. N.S. Blom, Mr. A.S Jacob , Dr. J. Van Dervelde beserta 4 orang penasehat dan Delegasi Indonesia dipimpin oleh Mr.M.Roem dan Wakilnya Mr.Ali Sastroamidjojo, perundingan ini diberi nama "Perjanjian Roem-Royen dengan hasil perundingan yaitu: 1) Pihak Republik Indonesia-Belanda bekerja sama mengembalikan perdamaian,

menjaga keamanan dan ketertiban. 2) Membebaskan tanpa syarat para pemimpin Republik Indonesia dan tahanan politik lainnya yang ditangkap 19 Desember 1948. Turut serta dalam Konferensi Meja Bundar KMB di Den Haag"(Ali, 1984 :84).

Lebih lanjut Epa Juliarni dalam Jurnal *Sejarah Pemikiran Diplomatik:Konflik Indonesia- Belanda Pada Konferensi Meja Bundar dan Isu Yang Belum Terselesaikan* menjelaskan bahwa:

> Konferensi Meja Bundar adalah sebuah pertemuan antara pemerintahan Republik Indonesia dan Belanda yang dilaksanakan di Den Haag. Konferensi Meja Bundar dimulai dari tanggal 23 Agustus sampai 2 November 1949 yang bertujuan untuk menyelesaikan persengketaan Indonesia Belanda guna mencapai kesepakatan tentang cara pengakuan kedaulatan penuh tanpa syarat kepada Republik Indonesia Serikat (Juliarni, 2019: 27).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa setelah kekalahan Belanda atau NICA pada Serangan Umum1 Maret dan adanya perjanjian Roem -Royen pada 4 April 1949 inilah terdapat kesepakatan antara Indonesia dan Belanda, Belanda bersedia hadir di Konferensi Meja Bundar dan mengakui kedaulatan Indonesia, dengan demikian akhirnya bangsa Indonesia benar -benar terlepas dari penjajahan bangsa asing

Salah satu tokoh yang turut mempertahankan kemerdekan Indonesia khususnya di Surabaya yaitu Mayor Jenderal (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo. R Mohamad merupakan "salah satu tokoh yang membentuk Badan Kemanan Rakyat Surabaya yang pada saat itu mendapat panggilan dari Doel Arwono sebagai ketua Komite Nasional Indonesia di Surabaya, dari panggilan itulah yang mengawali R Mohamad (panggilan sapaanya), terlibat dalam upaya mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya" (Moehkardi, 1993: 60).

Raden Mohamad Magoendiprodjo mengawali karier sebagai tentara Pembela Tanah Air (PETA), lulus tes tentara PETA pada usianya ke 38 tahun, di daerah Surabaya R Mohamad menjadi golongan *Dancho* yang tertua diangkatanya, pada awal bulan Agustus 1943 R Mohamad diberangkatkan ke Bogor untuk mengikuti Latihan Pendidikan calon *Daidancho* selama 2 bulan. Keputusan R Mohamad menjadi tentara juga didukung oleh istrinya, yang mulai memahami aspirasi nasional yang ada pada suaminya.

Dari pertempuran Rakyat di Surabaya banyak tokoh-tokoh lahir dan berperan besar dalam upaya mempertahankan kemerdekaan di Indonesia. Melihat kegigihan yang dilakukan R Mohamad, maka penulis tertarik untuk megungkapkan kembali sejarah perjuangannya hingga diangkat menjadi Pahlawan Nasional ke dalam bentuk tulisan skripsi peneliti yang berjudul *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Surabaya Tahun 1945-1949.*

Penelitian tentang peranan seorang tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di seluruh wilayah Indonesia sebelumnya sudah pernah ditelitioleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya oleh ;Ammatullah Fauziyah Huda dari Program Studi Pendidikan Sejarah Unsri pada tahun 2019 dengan judul *Peranan Letnan I Nawawi Munaf Di Bengkulu Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1949*. Berdasarkan dari penelitiannya tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan Letnan I Nawawi Manaf di Bengkulu terbagi dalam 3 Periode, pertama pada tahun 1945 dimana pada saat itu Nawawi Manaf melakukan berbagai cara agar masyarakat Bengkulu dapatmenerima berita bahwa Indonesia telah merdeka karena pengaruh Jepang masih kuat,

setelahnya I Nawawi Manaf ditunjuk Divisi Garuda VIII sebagai komandan Batalyon XXVII, dalam kepemimpinanya I Nawawi Manaf berupaya untuk melindungi masyarakat Bengkulu yang ingin dijajah lagi oleh Belanda, dan perjuangan I Nawawi Manaf masih berlangsung setelah menghadapi Agresi Militer Belanda II di Bengkulu, dan I Nawawi Manaf masih harus berjuang untuk meyakinkan masyarakat Bengkulu yang saat itu masih kuat kepercayaanya dengan pihak Jepang.

Penelitian selanjutnya ditulis oleh Revki Rama Delvi, mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Palembang, Program studi Pendidikan Sejarah pada tahun 2014 dengan Judul *Peranan M.Isa Dalam Memperjuangkan dan Mepertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia di Sumatera Selatan Tahun 1942-1949.* Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa M.Isa terlibat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Selatan tahun 1942-1949 yaitu yang melatar belakangi M. Isa terlibat langsung pada masa itu terjadi kekacauantentara Jepang masuk ke Palembang bagaikan siluman masuk dari berbagai penjuru , rakyat Palembang mengira kedatangan Jepang akan membawa dampak positif bagi daerah, tetapi berbanding terbalik malahan rakyat bertambah sengsara, dan peranan M.Isa pada masa mempertahankan dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di Sumatera Selatan yaitu M.Isa memiliki jabatan penting di pemerintahan Palembang, M.Isa menduduki jabatan sebagai kepala urusan minyak dan tambang di Sumatera Selatan, peranan M.Isa sangat besar dan beban yang M.Isa tanggung juga sangat besarkarena bagian yang dipimpin merupakan hal yang paling diinginkan oleh penjajah, dampak dari perjuangan M.Isa dan pejuang -pejuang lainnya terhadap masyarakat Indonesia dan khususnya wilayah Palembang sudah merasa sedikit nyaman dan tidak

terlalu ketakutan karena penindasan, rakyat Sumatera Selatan sudah merasa kehidupan bebas dan dapat bekerja tanpa rasa takut, dan rakyat Palembang memiliki rasa kecintaan terhadap negara dan daerah yang ditinggali.

Dari penjelasan tentang penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Adapun persamaan dengan kedua peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai peranan seorang tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di berbagai daerah.

Sedangkan perbedaannya terletak pada tokoh yang berperan dalam penelitian, lokasi penelitian, tahun kejadian dan tahun penelitian. Penelitian pertama terfokus mengenai Peranan Letnan I Nawawi Manaf di Bengkulu pada tahun tahun 1945-1949, penelitiannya dilakukan pada tahun 2019, sedangkan perbedaan penelitian ke dua yang dilakukan oleh Revki Rama Delvi mengenai Peranan M.Isa Dalam Memperjuangkan dan Mepertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sumatera Selatan Tahun 1942-1949, dan penelitiannya dilakukan pada tahun 2014

Sedangkan peneliti sendiri melakukan penelitian tentang *Peranan Mayor Jenderal TNI (PURN) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam Mempertahakan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Pada Tahun 1945-1949*, dan penelitianya penulis laksanakan pada tahun 2020, dan peneliti menuliskannya dalam bentuk skripsi karena menurut peneliti belum banyak yang mengetahui mengenai sosok Raden Mohamad Mangoendiprodjo yang merupakan Pahlawan Nasional yang baru diangkat menjadi Pahlawan Nasional pada tahun 2014 oleh Presiden Republik Indonesia Ir Joko Widodo, dan dari referensi yang peneliti baca belum menemukan penelitian yang khusus mengangkat tentang peranan Raden Mohamad Mangoendiprodjo, sehingga peneliti

tertarik megangkat penelitian ini mengenai *Peranan Mayor Jenderal TNI (PURN) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949,* sebagai laporan akhir untuk mencapai gelar Sarjana Strata I (S1) di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.

B. Batasan Masalah

Untuk mencapai titik fokus dalam penelitian ini, maka harus ada pembatasan masalah dalam penulisan penelitian ini di bedakan menjadi dua aspek yaitu :

1. Aspek *Spatial* (Ruang atau wilayah) Dalam penelitian ini peneliti membatasi wilayah Jawa Timur, khususnya pada daerah Surabaya karena Surabaya sebagai lokasi atau wilayah yang dipertahankan oleh Raden Mohamad Mangoendiprodjo dari Bangsa Belanda yang ingin Kembali menguasai Indonesia.
2. Aspek T*emporal* : (waktu) terhadap aspek temporal peneliti membatasi tahun 1945 -1949 karena pada masa itu masyarakat Surabaya di bawah pimpinan Raden Mohamad Mangoendiprodjo berusaha mempertahankan Kemerdekaan Indonesia dari Bangsa Belanda yang belum mau mengakui kemerdekaan Indonesia dengan cara melakukan perlawan hingga pada tahun 1949 Belanda baru mengakui kedaulatan Indonesia

C. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian penulis tentang *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949,* maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo ikut terlibat dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya pada tahun 1945-1949?
2. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Surabaya pada saat terjadinya Revolusi Fisik pada tahun 1945-1949 ?
3. Bagaimana peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949?
4. Bagaimana dampak dari peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949 ?

D.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian tentang *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949,*adalah sebagai berikut

1. Untuk megetahui latar belakang Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya pada tahun 1945-1949.
2. Untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Surabaya pada saat terjadinya revolusi fisik tahun 1945-1949.

3. Untuk mengetahui peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya pada tahun 1945-1949.
4. Untuk mengetahui dampak peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949.

E. Manfaat Penelitian

Peneltian tentang *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949*, ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini akan menambah pengetahuan dan wawasan bagaimana gigihnya perjuangan para tokoh pahlawan kita berjuang menegakkan dan mempertankan kemerdekaan Republik Indonesia seperti dalam peristiwa 10 November yang sekarang diperingati sebagai hari pahlawan yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air dan kesadaran mengenai sejarah perjuangan pahlawan bagi generasi muda yang lebih baik, juga dapat menambah pengetahuan penulis dalam metode penulisan maupun tentang teori materi *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949,* sedangkan bagi pembaca, dengan membaca keseluruhan tulisan ini diharapkan dapat memahami *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan*

Indonesia di Surabaya Tahun 1945-1949 dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

2. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiwa adanya penelitian dapat memahami dan menambah wawasan tentang tokoh pejuang kemerdekaan, terutama Peranan Mayor Jenderal Tni (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia Di Surabaya tahun 1945-1949, dan dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Institusi

Hasil peneltian ini akan memperkaya data dan inventarisasi perpustkaan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang khususnya buku kesejarahan tentang *peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949*

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang sejarah dan latar belakang dari perlawana dan peranan tokoh *peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949.*

F. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan terhadap kata-kata yang terdapat dalam judul penelitian. Definisi ini digunakan untuk menerangkan berbagai daftar istilah penting

yang tidak dimengerti. Sesuai dengan judul penelitian yaitu *Peranan Mayor Jenderal TNI (Purn) Raden Mohamad Mangoendiprodjo Dalam Mempertahankan Kemerdekaan Indonesia di Surabaya tahun 1945-1949.* Penulis menguraikan beberapa istilah yang di dapat dari Alwi, (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional dan *Kamus Sejarah Indonesia Jilid I* yang ditulis oleh Winda, dkk (2015), sebagai berikut;

Allied Forces Netherlands Easr Indies (AFNEI)	:	Pasukan Sekutu yang bertugas menjalankan tugas pasca perang yang diemban Sekutu sebagai pemenang Perang Dunia II dan dibentuk pada 29 September 1945
Aksi Polisionil	:	Merupakan sebutan lain untuk Agresi Militer Belanda, aksi ini dilaksanakan oleh militer Belanda di Jawa dan Sumatera terhadap Republik Indonesia yang dilaksanakan 21 Juli 1947 sampai 5 Agustus 1947 dan dari 19 Desember 1948 sampai 5 Januari 1949
Badan Kemanan Rakyat(BKR)	:	Merupakan suatu badan yang dibentuk untuk melakukan tugas pemeliharan keamanan bersama-sama dengan rakyat mengantikan badan kemanan rakyat sebelumnya
Bangsa	:	Kesatuan dari orang-orang yang sama atau yang bersamaan asal keturunan, adat dan sejarahnya yang dibawah pemerintahan sendiri
Batalyon	:	Suatu kesatuan tentara yang merupakan bagian dari resimen; pasukan yang berjumlah kurang lebih 1000 orang.
Cudanco	:	Komandan kompi yang terdiri dari sukarelawan, Pengawai Negeri (Pamong Praja) dan lain-lain

Daidanco	:	Komandan Batalyon yang terdiri dari pemimpin atau tokoh masyarakat dilingkungan dan orang-orang yang di anggap menonjol luar biasa oleh pasukan Jepang
De Jure	:	Menurut hukum atau hak yang sementara
Delegasi	:	Orang yang ditunjuk dan diutus oleh suatu perkumpulan (Negara dalam suatu perundingan musyawarah)
De Facto	:	Mengacu pada keadaan sebenarnya namun tidak diakui secara hukum
Dokoritsu Junbai Cosakai (BPUPKI)	:	Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan yang di dirikan pada tanggal 1 Maret 1945 oleh pemerintahan pendudukan Jepang. Tujuan pembentukan badan ini adalah mempersiapkan syarat-syarat yang diperlukan dalam pembentukan sebuah negara merdeka
Donkuritsu Junbi Inkai (PPKI)	:	Panitia Persiapan KemerdekaanIndonesia yang bertugas untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
Europase Lager School(ELS)	:	Sekolah Dasar untuk anak anak Eropah dan Belanda yang dibentuk oleh Belanda di Indonesia tahun 1817
Ekonomi	:	Ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi barang-barang serta kekayaan
Fisik	:	Keadaan peristiwa yang ikutmenyebabkan atau mempengaruhiterjadinya sesuatu
Fuco Syucokan	:	Residen atau pegawai daerah yang mengepalai daerah dari sebuah provinsi yang memiliki beberapa kabupaten
Gunseiken	:	Kepala staf tentara Jepang pada pendudukan militer Jepang

Hakko Ichiu	:	Adalah slogan persaudaraan universal yang digunakan Jepang untuk mencipatakan kawasan kemakmuran bersama Asia Timur Raya dalam perang Dunia II
Hetrogen	:	Masyarakat yang beragama yang terdiri dari berbagai macam agama yang bertempat disuatu daerah
Hiperinflasi	:	Istilah untuk mengambarkan kenaikan harga umum yang cepat, berlebihan, dan diluar kendali dalam suatu sistem ekonomi
Hodokan	:	Untuk keperluan propaganda pemerintahan pendudukan Jepang membentuk suatu lembaga sebagai pusat kebudayaan
Hosokyoku	:	Perkumpulan organisasi penyiaran radio dibentuk oleh Jepang yang di buat khusus untuk menyiarkan radio
Imperialisme	:	Sistem politik yang bertujuan menjajah negara lain untuk mendapatkan kekuasaan dan keuntungan yang lebih besar
Indonesia	:	Nama Negara di kepulauan Asia Tenggara yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia
Jenderal	:	Pangkat tertinggi yang dicapai perwira tinggi, satu tingkat di atas letnan Jenderal
Kedaulatan	:	Kekuasan tertinggi atas pemerintahan Negara, daerah dan sebagainya
Kebijakan	:	Kepandaian, kemahiran; bijaksana
Kempetai	:	Polisi militer Angkatan Darat Kekaisaran Jepang. Secara organisasi memiliki markas besar di setiap wilayah Angkatan Darat yang dipimpin oleh seorang mayor

		jenderal dengan seorang kolonel sebagai perwira eksekutif
Kolonialisme	:	Penguasaan oleh suatu negara atas dasar daerah atau bangsa lain dengan maksud memperluas negara
Koninklijke Nederlands Indesche Leger(KNIL)	:	Tentara Belanda yang bertugas dalam mengamankan daerah Jajahan diIndonesia nama KNIL dipakai sejak tahun1830-1942 kemudian diteruskan lagi tahun 1945-1950
Konferensi	:	Rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama
Kongres	:	Suatu pertemuan yang formal dikalangan negara, negeri berperlembagaan, organisasi bebas (seperti kesatuan pekerja) atau kumpulan
Komandan	:	Kepala (pimpinan) pasukan (disuatu daerah kota atau benteng
Komisi Tiga Negara (KTN)	:	Badan arbitrase yang memihak kepada pihak manapun demi melerai konflik Republik Indonesia dan Belanda
Kompetai	:	Kompetai adalah polisi militer paling bengis yang gemar membunuh orangtanpa alasan yang jelas termasuk Wanita
Mayor	:	Pangkat perwira tinggi peringkat ke empat dalam Angkatan Darat ,satu tingkat di bawah Letan Jenderal satu tingkat di atas Brigadir Jenderal
Markas	:	Tempat kedudukan pemimpin tantara (pandu, badan, perjuangan dsb
Mepertahankan	:	Menahankan sesuatu keadaan atau kedudukan dari keadaan semula serta membela hak-hak yang sudah ada sebelumnya.

Militer	:	Berhubungan dengan tentara atau bidang ketentaraan
Negara	:	Persekutuan bangsa di suatu daerah yang tentu batas-batasnya yang diperintah dan diurus oleh badan pemerintah yang teratur
Opleiding School Voor Inlandsche Ambtenaren, (OSIVIA)	:	Sekolah Pendidikan bagi calon calon pegawai bumiputera pada zaman Hindia-Belanda
Opium Ragie	:	Merupakan monopoli penjualan candu oleh pemerintah secara keseluruhan mulai dari impor hingga candu sampai ke tangan pembeli
Osamu Seirei	:	Dasar dari pendirian pasukan PETA, isinya adalah pembentukan pasukan sukarela untuk membela pulau Jawa dengan status Kesetu
Pahlawan	:	Seseorang yang menonjol karena keberanian dan pengorbanannya dalam membela kebenaran; perjuangan yang gagah berani
Pangreh Praja	:	Penguasa lokal pada masa pemerintahan kolonial Belanda untuk menangani daerah jajahan Belanda
Pajak	:	Iuran wajib yang dipungut oleh pemerintahan dari masyarakat
Pejajahan	:	Kelompok bangsa negara yang memperlakukan suatu kelompok bangsa atau negara seperti memeras harta sumber daya alam dan sumber daya manusia
Pembela Tanah Air(PETA)	:	Pasukan sukarela yang di bentuk oleh pemerintahan pendudukan Jepang untuk mempertahankan Indonesia

Peranan	:	Merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan Individu dalan masyarakat sebagai organisasi
Perang	:	Perang adalah suatu peristiwa yang akan mewarnai sejarah kehidupan dan peradaban di muka bumi ini
Pertempuran	:	Pertempuran adalah suatu kontak senjata antara dua atau lebih pihak dimana masing-masing pihak bertujuan mengalahkan pihak lainnya
Politik	:	Merupakan pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan, segala urusan dan tindakan kebijksanaan, siasat dan sebagainya mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain.
Republik	:	Bentuk pemerintahan yang berdaulat rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden
Revolusi	:	Perubahan ketatanegaraan (pemerintah atau keadaan sosial) yang dilakukan dengan kekerasan (seperti dengan perlawanan bersenjata)
Romusha	:	Panggilan untuk orang-orang Indonesia yang diperkerjakan secara paksa pada masa penjajahan Jepang di Indonesia dari tahun 1942 hingga 1945
Shidokan	:	Merupakan salah satu cabang karate dari Okinawa Jepang
Shucokkan	:	Merupakan puncuk pimpinan tertinggi dalam pemerintahan sipil Jepang di Indonesia karena memiliki kekuasaan legislatif dan esekutif
Soncho	:	adalah pimpinan dari sebuah desa atau yang dikenal dengan nama camat
Tentara Keamanan Rakyat(TKR)	:	Merupakan suatu nama Angkatan perang pertama yang dibentuk oleh pemerintahan

		Indonesia, setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia.
Tentara Nasional Indonesia	:	Nama untuk Angkatan bersenjata dari negara Indonesia. Pada awal dibentuk, lemabaga ini beranama Temtara Keamanan Rakyat dan resmi berganti nama menjadi Tentara Nasional Indonesia pada tanggal 3 Juni 1947
Vereenidge Oost Indische Compagnie	:	Kongsi dagang miliki perusahaan-perusahaan dagang swasta Belanda untuk Hindia Timur
Wilayah	:	Daerah (pemerintahan, pengawasan dsb) lingkungan daerah: Distrik propinsi, hak-hak menguasai tanah.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam.* Yogyakarta: Ombak.

Abdurrahman, Dudung. 2007. *Metodologi Penelitian Sejarah.* Yogyakarta: Arruz. Media Group

Abdulghani, Roeslan. 1965. *Api Islam dalam Kobaran Api Revolusi Indonesia*. Jakarta: Prapanja.

_____. 1960. *Perkembangan Tjinta-Tjita Sosialisme di Indonesia*. Djakarta : Jajasan Perguruan Tinggi Malang

Adams, Cindy. 1966. *Bung Karno Penjambung Lindah Rakjat*. Djakarta: Gunung Agung .

Agung, Leo S. 2006. *Sejarah Asia Timur*. Surakarta: LembagaPengembangan Pendidikan LPP UPT Penerbitan UNS

Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka.

Ammatullah Fauziyah Huda.2019. *Peranan Letnan I Nawawi Munaf Di Bengkulu Pada Masa Revolusi Tahun 1945-1949*. Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.

Andreson, Ben. 1988. *Revolusi Pemuda: Pendudukan Jepang dan Perlawanan di Jawa 1944-1946*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

Andang, F. 2013. *Agresi Militer Belanda II.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Anggoro, M. Toho, dkk. 2007. *Metode Penelitian.* Jakarta: Universitas Terbuka

Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik.* Jakarta: Reneka Cipta

Armowo, Doel. 1974. *Pengaruh Pristiwa 10 November Terhadap Sejarah Perjuangan Kemerdekaan Surabaya*. Bandung: Sinar Harapank

Asnadi. 1985. *Pelajar Pejuang.Jakarta* : Sinar Harapan

Bandi, dkk. 1993. *Wayang Suluh Bojonegoro*. Surabaya: Proyek Permusemuan Jawa Timur

Basundoro, Purnawan. 2012. *Sejarah Pemerintahan Kota Surabaya Sejak Masa Kolonial Sampai Reformasi (1906-2010*.Yogyakarta: Elmatera Publising

Bintarto, 1977. *Geografi Sosial*. Jogjakarta: U.P Spring

Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Depok : Rajagrafindo Pustaka

Cribb, Audrey.2012. *Kamus Sejarah Indonesia*.Jakarta:PT Gramedia Pers.

Darmadi, Hamid, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Bandung: Alfabeta.

Depdikbud. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonsia.* Jakarta: Balai Pustaka

Dwi, Yudistira. 2017. *Hari Pahlawan: Mangundiprojo, Darah Kepahlawanan Di Surabaya*.https://nasional.okezone.com/read/2017/11/09/337/1811425/hari-pahlawan-mangundiprojo-darah-kepahlawanan-dan-perjuangan-di-surabaya. Diakses pada 10 Agustus 2021.

Endayana. 2016. *Sejarah Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Eva, Cipta. 2016. Agresi Militer Belanda II Suatu Peristiwa. https://9bpgs.wordpress.com/2016/02/22/agresi-militer-belanda-1/ di akses pada 4 Mei 2020

Fitria, Putri. 2014. *Kamus Sejarah dan Budaya Indonesia*. Bandung : Nuansa Cendikia

Frederick, Wiliam H. 1989. *Pandangan dan Gejolak (Masyarakat Kota dan Lahirnya Revolusi Indonesia Surabaya 1926-1946).* Jakarta: PT. Gramedia

Gottschalk, Louis 2008. *Mengerti Sejarah.* (*Terjemahan Nugroho Notosusanto*), Jakarta: UI Press

Gunawan, Asnan,dkk. 2015. *Sejarah Berita Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Jakarta: Depdikbup

Hamid, Abd Rahman dan Muahammad, Saleh Madjid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta: Ombak.

Hananto, Akhyari. 2016. *Inilah Negara Pertama Yang Mengakui Kemerdekaan Indonesia.* http://www.goodnewsfromindonesia.id/2016/07/19/inilah-negara-pertama-yang-mengakui-Indonesia. Diakses pada 1 Agustus 2021)

Hario Kecik. 2009. *Pemikiran Militer I (Sepanjang Masa Bangsa Indonesia).* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Hardjowidjo , Darmono. 1991.*Sejarah Indonesia Modern.* Yogyakarta: Gadjah Mata University Press

Hasyim, Latif dkk. 2010. *Sejarah Hizbullah Surabaya*. Surabaya: Hasil Penelitian Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel.

Hayashi, Eiinchi. 2011. *Mereka Yang Terlupakan Rahmat Shigiro Ono Bekas Tentara Jepang Yang Memihak Indonesia.* Yogyakarta: Ombak

Hidayat, Wiwik. 1980. *Sang Pahlawan: Arek- Arek Suroboyo*. Jakarta: Sinar Harapan

Holland, B.J. 1985. *Pergumalan Islam Indonesia 1945-1970*. Jakarta: Grafiti

Ibnu, Suhadi. 2003. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian.* Malang: Universitas Negeri Malang

Indrawati, Mita. 2018. *"Peran Doel Arnowo Di Surabaya Tahun 1945-1949". Jurnal Avatara Pendidikan Sejarah.*.Volume 6, Nomer 1, Maret 2021(206-220)

Irwanto, Dedi & Sair, Alian. 2014. *Metodologi Dan Historiografi Sejarah Cara Cepat Menulis Sejarah.* Yogyakarta: Eja_Publisher

Ismaun. 2005. *Sejarah Sebagai Ilmu*. Bandung: Historia Utama Press

Juliarni, Epa.2019. "*Sejarah Pemikiran Diplomatik:Konflik Indonesia- Belanda Pada KMB Yang Belum Terselesaikan*" *Jurnal Mahasiswa Sejarah dan Pendidikan,* ISSN 1411-1764.Volume 1, Nomer 2, Januari 2019 (12-26)

Kartodirjo, Sartono.1993. *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metode Sejarah*. Jakarta:Gramedia Pustaka

Kartodirjo.1977. *Sejarah Nasional Indonesia*.Jakarta: Bhtara Karya Aksara

Koenjoroningrat. 1995. *Metodologi Penelitian Masyarakat.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Kompas, Pedia. *Tentara PETA: Sejarah Pembentukan dan Pemberontakan di Blitar 1945.* https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/tentara-peta-sejarah-pembentukan-dan-pemberontakan-di-blitar-1945. Diakses pada 27 Agustus 2021

Kuntowijoyo, 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah.* Yogyakarta : Bentang Pustaka

Kurniawan. 2011. *Perjuangan dan Kemerdekaan.* Jakarta: Rineka Cipta

Kurasawa, Aiko. 2015. *Kuasa Jepang di Jawa: Perubahan Sosial di Pedesaan 1942-`1945*. Bandung: Komunitas Bambu

Lampungprov.go.id. *HR Mohamad Mangonediprodjo Residen Lampung Jadi Pahlawan Nasioanal*. Diakses pada 7 Agustus 2021 pukul 15.00 Wib

Maeswara, Garda. 2012. *Sejarah Revolusi Indonesia 1945-1949 Perjuangan Diplomasi Untuk Mempertahakan Kemerdekaan*. Yogyakarta:Narasi 2010

Moehkardi. 1993. *Sebuah Biografi R Muhamad Dalam Revolusi 1945 Surabaya*. Jakarta:Lima Sekawan

_____.2020. *Peran Surabaya Dalam Revolusi Nasional 1945.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Perss

Moeliono. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Moctar, Kustiniyati. 1992. *Memoar Perjuangan Republik Indonesia Seputar" Zaman Singapura*. Jakarta : Gramedia

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta:Bumi Aksara

Nazir, Muhamad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Noordjanah, Andjarwati. 2010. *Komunitas Thionghoa di Surabaya.* Yogyakarta: Ombak

Novita windy. 2016. *Kamus Ilmiah Populer*.Jakarta:Pustaka Gama

Natusion, Djenderal A,H. *Sedjarah Perjuangan Nasional di Bidang Bersenjata* , Jakarta: Mega Bookstore

Notosusanto, Nugroho.1982. *Pertempuran Surabaya*. Jakarta: Pt Mutiara Sumber Widya

_____. 1979. *Tentara PETA Pada Jaman Pendudukan Jepang di Indonesia.* Jakarta: Gramedia

Onghokham. 1987. *Runtuhnya Hindia Belanda.* Jakarta: Gramedia

Oostindie, Gert. 2016. *Serdadu Belanda Indonesia 1945-1950*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Palmos, Frank. 2016. *Surabaya 1945 Sakral Tanahku*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Poesponegoro, Marwanti Djoened dan Notosusanto,Nugroho. 2008. *Sejarah Nasional Indonesia VI: Zaman Jepang dan Zaman Republik Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Putra, Erik Purnama. 2014. *Ini Profil Pahlawan Nasional HR Mohamad Mangoendiprodjo*.https://www.republika.co.id/berita/neng34/ini-profil-pahlawan-nasional-hr-mohamad-mangoendiprodjo. Diakses pada 10 Agustus 2021)

Qodratilah, Meity Taqdir. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Oostindie, Gert. 2016. *Serdadu Belanda di Indonesia 1945-1949.* Jakarta: Yayasan Pustaka Obor

Retjanatuju. 2013. *Surabaya dan Kampung -Kampung Etnis.* https://renjanatuju-wordpresscom.cdn.ampproject.org/v/s/renjanatuju.wordpress.com/2013/08/1surabaya-dan-kampung-kampung-etnis%2F . Diakses pada 2 September 2021

Revki Rama Delvi. 2014. *Peranan M.Isa Dalam Memperjuangkan dan Mempertahankan Kemerdekaan Republik Indonesia Di Sumatera Selatan Tahun 1942-1949.* Program Studi Pendidikan Sejarah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang

Ricklefs, M.C. 2016. *Sejarah Indonesia Modern.* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Rifan, Aditya. 2020. *Perjanjian Renvil.* *https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas* di akses pada 4 Mei 2021

Rochmiatun, Endang. 2011. *Filsafat Sejarah.*Yogyakarta: Indea Pres

R.Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Tercapainya dalam Penelitian.* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Ruswandi, Hermawan. 2008. *Kehidupan Pada Masa Kemerdekaan* . Bandung: Setia Purnawa Inves

Santoso, Singgih. 1992. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pt Gramedia Pers

Santoso, Imam. 2006. *Jenderal Mayor Bambang Sugeng: Kiprahnya Sebagai Prajurit dan Diplomat*, Bandung.Dinas Pembinaan Mental Angkatan Darat

SESKOAD. 1990. *Serangan Umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta Latar Belakang dan Pengaruhnya*. Bandung : Pt Citra Lembora Persada

Setyohadi,Tuk. 2002. *Sejarah Perjalanan Bangsa Indonesia dari Masa ke Masa*. Jakarta: Rajawali Coorproration

Setkab.go.id di akses kamis 24 Desember 2020 pukul 14.00 wib)

Sekertaris Negara Republik Indonesia. 1985. *Lembaran Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Sekertaris Negera Republik Indonesia

Setiadijaya, Barlan.1985. *Merdeka atau Mati di Surabaya 1945 Jilid 1*. Jakarta: Widyaswara Kewiraan

Silas, Johan, Retno Hastijanti, dkk. 2018. *Pasak Sejarah Indonesia Kekinian Surabaya 10 Nopember.1945.* Surabaya :Bagian Humas Pemerintah Surabaya

Sjamsuddin, Helius. 2007. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta:Ombak

Soekanto, Sarjono.2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta ;Grafik Persada

Sudiyo. 2002. *Pergerakan Nasional Mecapai dan Mepertahankan Kemerdekaan*. Jakarta:PT Rieka Cipta

Sukardi, Heru dkk. 1991. *Sejarah Revolusi Kemerdekaan(1945-1949) Daerah Jawa Timur*.Jakarta:Depdikbud

Sulistyo, Hermawan. 1989. *Masyarakat Kota dan Lahirnya Revolusi Indonesia (Surabaya1926-1946)*. Jakarta: Gramedia

Sumarmo, Aj. 1991. *Pendudukan Jepang dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia* . Semarang: IKIP Semarang Press

Supriatna, Nana. 2007. *Kontruksi Pembelajaran Sejarah Kritis*.Jakarta:Historia Utama Pers

Suryanegara, Ahmad Mansur, 1996. *PETA: Pemberontakan di Cileunca Pengalengan Bandung Selatan*. Jakarta: Yayasan Wira Patria Mandiri

Suryohadiprojo, Sayidiman. 1992. *Pancasila, Islam dan ABRI: Buah Renungan Sebuah Prajurit*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Tarunasena, M.2009. *Sejarah SMA/MA untuk Kelas XI, Semester 1 dan 2 Program Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

TNI. 2015.*Sejarah Tentara Nasioanal Indonesia.* https://tni.mil.id/pages-10-sejarah-tni.html. Diakses pada 2 September 2021

Tribun Video. 2019. *Profil R Mohamad Mangoendiprodjo Pahlawan Nasional*. https://video.tribunnews.com/view/90738/profil-muhammad-mangundiprojo-pahlawan-nasional. Di akses pada tanggal 7 Agustus 2021

Untara, Wahyu. 2014. *Kamus Bahasa Indonesia*.Yogyakarta: Indonesia Pers

Usman, Husaini. 2011. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Winda, dkk.2015. *Kamus Sejarah Indonesia Jilid I*. Jakarta: Kemendikbud

Wild, C dan Carey, Peter Peny. 1986. *Gelora Api Revolusi*. Jakarta: Gramedia

https://historia.id/militer/articles/kebrutalan-pertempuran-surabaya-vqoLE, diakses pada 4 Mei 2021

Yauwerissa, Lorenzo.2015. *Pasukan Polisi Istimewa: Prajurit Istimewa Dalam Perjuangan Kemerdekaan Di Jawa Timur.*Yogyakarta: Metapai Pressindo